

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu di dunia dapat saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa dapat membantu manusia untuk menyampaikan ide atau sesuatu yang ingin disampaikan oleh seseorang, seperti yang dikatakan oleh Lowe bahwa bahasa adalah media untuk mentransmisikan sesuatu dari satu orang ke orang lain (Aliyyah et al., 2023). Bahasa adalah media yang digunakan untuk mentransfer ide, perasaan, dan sebagainya dari satu orang ke orang lain (Vikøy & Haukås, 2023). Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat berinteraksi dengan baik satu sama lain. Hal ini menandakan bahwa bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu kita harus menguasai bahasa untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa tidak bersifat alami, melainkan harus dipelajari. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai melalui praktik dan latihan yang terus-menerus, yang pembinaannya harus dimulai sejak dini, yaitu dari sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah, adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan oleh bangsa Indonesia. Bahasa ini juga merupakan bahasa komunikasi yang digunakan dalam semua pembelajaran serta sebagai bahasa pengantar. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa harus dibina sejak dini agar menjadi bekal berharga bagi anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus diberikan secara optimal agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kurikulum merdeka memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan

keterampilan berbahasa (P. Y. A. Dewi & Primayana, 2019). Materi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pemahaman membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Tumbang Baringei, 2021). Guru-guru diberi lebih banyak kreativitas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk memotivasi peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Dalam capaian pembelajaran fase B pada kurikulum merdeka, elemen menulis menjabarkan peserta didik mampu menulis, teks deskripsi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam (BSNP, 2023.). Fakta di lapangan, kegiatan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia nyatanya masih memiliki beragam permasalahan yang dihadapi peserta didik. Diantaranya, terdapat faktor yang menghambat keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Faktor permasalahan dan kesulitan dalam menulis teks deskripsi yaitu peserta didik disebabkan oleh kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia. Masih terbatasnya kosakata yang sesuai KBBI atau terbiasanya menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang tema cerita (Supriyadi et al., 2023). Faktor utama yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis deskripsi yaitu masih dilakukannya pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Indra Sukmawati et al. 2019.).

Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan hal yang sulit, seperti yang dikatakan oleh Tribble bahwa untuk saat ini kita dapat menerima bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai (Hu, 2022). Lebih jauh lagi, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang relatif sedikit orang yang menjadi ahlinya. Menulis adalah keterampilan yang sulit, karena penulis membutuhkan keterampilan bagaimana menulis kata-kata dengan benar, bagaimana menempatkan dan menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna sesuai dengan kaidah tata bahasa (Moses & Mohamad, 2019). Seperti yang dikatakan oleh Raimes bahwa menulis juga memperkuat struktur tata bahasa, idiom, dan

kosakata (Sriati, 2020). Dengan demikian, menulis adalah keterampilan untuk mengekspresikan ide dimana penulis akan menggunakan pengetahuan tentang struktur dan kosakata untuk mengekspresikan ide tersebut dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Utan Kayu Selatan 01, mengadopsi kurikulum merdeka, dalam pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD Kelas IV dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum. Guru belum membuat lembar kerja yang khusus dalam materi menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan 2 guru kelas IV dan 29 peserta didik dari 40 peserta didik di SDN Utan Kayu Selatan 01 mengungkapkan adanya kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Kesulitan yang dinyatakan oleh guru berdasarkan hasil wawancara adalah membuat kalimat yang saling kesesuaian. Kesalahan ini terjadi secara berulang dan guru masih belum menindaklanjuti kesalahan yang sering terjadi oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik tampaknya kurang menghiraukan hasil teks deskripsi mereka. Peserta didik cenderung ingin cepat selesai menulis tanpa memperhatikan keterkaitan kalimat yang dituliskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolansari ditemukan peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih tergolong kurang teratur dalam menyusun ide menjadi kata/kalimat masih kurang berkaitan (Yolansari et al., 2020).

Kesulitan lainnya dalam menulis teks deskripsi karena cara-cara dalam membuat teks deskripsi masih belum runtut dan rinci. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anis, untuk membantu peserta didik menulis teks deskripsi disarankan memberikan contoh yang terstruktur (Khasanah, 2019). Permasalahan selanjutnya tidak terdapatnya prosedur menulis teks deskripsi, contoh-contoh teks deskripsi, beserta lembar kerja peserta didik (LKPD) menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam menuliskan teks deskripsi dalam prosesnya sendiri. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan perangkat pembelajaran alternatif yang mempermudah dalam pembelajaran teks deskripsi.

Berdasarkan kuesioner, diketahui bahwa 100% peserta didik hanya menggunakan buku kelas IV “Lihat Sekitar” sebagai sumber belajar, dan 78% peserta didik merasa kesulitan dalam menulis. Mereka juga mengungkapkan bahwa 85% tidak menggunakan buku lain selain yang disediakan sekolah, dan 100% belum pernah belajar menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Menariknya, 100% peserta didik tertarik belajar dengan bantuan LKPD. Peserta didik menunjukkan preferensi terhadap bahan ajar berupa paling banyak berupa visual sebanyak 43%.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SDN Utan Kayu Selatan 01, peserta didik hanya menggunakan buku dari sekolah, sehingga ini mempersulit peserta didik dalam melatih keterampilan keterampilan menulisnya. Guru belum memberikan lembar kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dari hasil observasi peneliti di kelas, guru hanya memberikan instruksi tema menulis teks deskripsi sesuai dengan buku Bahasa Indonesia Lingkungan Sekitar Kelas IV yang menjadi buku pegangan utama. Hal ini membuktikan perlunya guru menemukan pembelajaran yang tepat untuk memotivasi keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik (Alawia, 2019). Pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterampilan peserta didik melalui sumber belajar yang berupa lembar kerja sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya. Apalagi kegiatan belajar yang harus memanfaatkan kata bergambar, diperlukan dalam memotivasi peserta didik (Tafonao, 2018). Ada minat dan faktor pendorong yang harus dibangun pada diri peserta didik dalam menulis teks deskripsi (Nurfidoh & Kareviati, 2021). Kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi bisa menggunakan gambar berkata untuk memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kosakata mereka dan menyusun menjadi kalimat (Kartika et al., 2019.).

Sumber belajar yang disediakan harus bisa relevan dengan strategi ataupun kebutuhan peserta didik (Kusuma & Apriyanto, 2018). Artinya bahwa keterampilan menulis teks deskripsi dapat sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik saat ini. Selain itu peserta didik juga harus bisa menyampaikan gagasannya dengan terampil agar mudah dimengerti

pembaca setelah proses kegiatan menulis (Hijril, 2017). Peserta didik harus mampu mengkomunikasikan informasi dalam tulisan mereka sehingga pesan yang ingin mereka sampaikan dimengerti oleh pembaca (Nenotek et al., 2022).

Dari hasil analisis kebutuhan selanjutnya yang didukung oleh hasil wawancara pada guru kelas IV, materi menulis teks deskripsi masih sangat terbatas, karena hanya terdapat materi mengenai definisi singkat dan langsung latihan menulis teks deskripsi dengan menjabarkan gambar denah di buku tersebut. Tanpa adanya lembar kerja peserta didik (LKPD) yang memadai untuk membantu peserta didik memahami cara menulis menulis teks deskripsi. Pembahasan teks deskripsi kurang detail jika hanya mengandalkan buku tersebut karena akan mempersulit dalam pembelajarannya (Indra Sukmawati et al., 2019.). Hal ini menghasilkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang belum terlalu baik, karena kebanyakan dari mereka masih menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata yang sedikit sehingga maknanya tidak tersambung dengan kalimat berikutnya. Penyebabnya adalah karena keterbatasan pengetahuan peserta didik mengenai cara menulis teks deskripsi yang baik, mengingat di buku ajar pun tidak dijelaskan mengenai cara-cara menulis teks deskripsi (Destari & Dafit, 2022).

*Picture word inductive model* (PWIM) dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Melalui model visual dan induktif. PWIM merupakan model yang menggunakan gambar sebagai stimulus untuk mengajarkan kosakata dan membantu peserta didik dalam merumuskan kalimat atau teks berdasarkan gambar yang diberikan. Dalam karakteristik kelas IV sekolah dasar, penggunaan LKPD berbasis PWIM dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis deskripsi dengan cara memberikan stimulus visual. Peserta didik dalam merumuskan kalimat atau teks deskripsi berdasarkan apa yang mereka amati dari gambar tersebut. Selanjutnya peserta didik mengembangkan kosakata yang lebih beragam dan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi kosakata.

Model PWIM dengan penekanan di gambar induktif, membantu peserta didik untuk mengamati gambar, mengidentifikasi detail-detail, dan merumuskan kalimat-kalimat deskripsi berdasarkan apa yang mereka amati dari gambar tersebut. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis deskripsi secara sistematis. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis PWIM dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu peserta didik di sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model visual dan induktif.

*State of The Art* adalah rancangan penelitian yang terperinci dan unik dibandingkan penelitian terdahulu. *State of the art* dapat dijadikan sebagai dasar penelitian yang tertuang pada latar belakang penelitian diantaranya; 1) “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Dan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III Melalui Penerapan *Picture Word Inductive Model*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana dan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus (Mawardani et al., 2020.). Sedangkan kebaharuan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pengembangan LKPD menggunakan model PWIM yang akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kegiatan menulis teks deskripsi. 2) *The Use of Smartphone Assisted Picture Word Inductive Models to Improve Basic Literacy*, literasi dasar sangat dibutuhkan untuk memudahkan peserta didik memahami suatu konsep. Oleh karena itu, diperlukan, diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan literasi dasar peserta didik. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa model induktif kata bergambar dengan bantuan *smartphone* dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang berbeda (Gustiana et al., 2023). Sedangkan kebaharuan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan PWIM dalam mengembangkan LKPD membantu peserta didik dalam proses kegiatan menulis. 3) *Picture Word Inductive Model* Dalam Pembelajaran Membaca

dan Menulis Di Sekolah Dasar. Temuan dari penelitian ini menjabarkan penggunaan model PWIM dalam kegiatan membaca dan menulis di sekolah dasar (Majdi, 2020). Kebaharuan dari penelitian ini adalah dilakukannya pengembangan berupa LKPD berbasis *picture word inductive model* (PWIM) dalam kegiatan menulis lanjutan yaitu subjek peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait pengembangan *picture word inductive model* (PWIM) dalam keterampilan menulis. Berdasarkan artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian dengan judul (1) *Picture Word Inductive Model: Its Effectiveness to Teach Writing Viewed from Students' Interest* (Meliasari et al., 2018), (2) *Evaluating PWIM and GTM in Teaching English Basic Structure for EFL Undergraduates* (Rosyada & Febriyanti 2020), (3) *Applying Picture Word Inductive Model (PWIM) on Students' Writing Descriptive Text* (Isma 2018), (4) *Recall and Retention of Vocabulary Depth of Young Learners via PWIM* (Lee et al 2020), (5) *Pemberdayaan Guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten Banjar dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Picture Word Inductive Model* (Puteri Elyani et al., 2021), (6) *Inductive Model For Better Descriptive Text Writing* (Ermita et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan oleh karena masih adanya *research gap* terhadap perangkat pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik sekolah dasar. Beberapa peneliti terdahulu telah merancang *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk peserta didik sekolah dasar baik memberikan saran untuk mengurangi beban kognitif intrinsik, dan ekstrinsik dengan menyajikan kata-kata baru dan gambar (Jiang & Perkins, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Novia, 2015) *Promoting Picture Word Inductive Model (PWIM) to Develop Students' Writing Skill*, PWIM dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis. *The Use of Picture Word Inductive*

*Model Focusing on Chinese Culture to Promote Young Learners' English Vocabulary Acquisition* (Zhao & Lornklang, 2019), peneliti menjabarkan PWIM memiliki instruksi yang sistematis dalam akuisisi kosakata peserta didik. Karena memberikan dukungan visual yang menarik bagi peserta didik untuk memperluas dan memperdalam penerapan kosakata dan pengetahuan mengenai konteks kegiatan menulis (Zhao & Lornklang, 2019). *Vocabulary Learning through Picture Word Inductive Model for Primary Students in Pakistan*, penelitian yang dilakukan (Pervaiz, 2021) penggunaan PWIM berguna bagi peserta didik untuk mempelajari keterampilan menulis secara efektif dan untuk memperkuat keterampilan kreatif dan visioner peserta didik.

Pembelajaran dengan menerapkan PWIM juga dapat mengembangkan prestasi menulis peserta didik dengan menggunakan gambar yang berisi objek, hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dan Aktivitas Belajar pada Siswa Kelas III melalui Penerapan *Picture Word Inductive Model*” (Firda Wahyuniar et al., 2021). Selanjutnya penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV dengan diterapkannya model pembelajaran induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) berbasis model *e-learning*. Hasil penelitian tersebut diperoleh, setelah dilakukan tindakan hasil tes menulis peserta didik mengalami peningkatan selama 2 siklus (Sud et al., 2020).

Setelah banyak pengkajian yang dilakukan dari beberapa jurnal dan mengaitkan terbentuknya suatu model pembelajaran untuk menkonstruksikan keterampilan menulis teks deskripsi khususnya tingkat sekolah dasar dalam bentuk LKPD. Didapatkan bahwa belum ada yang secara luas menyajikan menulis teks deskripsi dengan *picture word inductive model* (PWIM) dalam bentuk LKPD untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. Perangkat pembelajaran yang diimplementasikan berupa LKPD mampu secara menyeluruh mudah dan jelas penyusunan tata letaknya sehingga mampu diikuti oleh peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi saat



sumber belajar ini.

Maka dari itu penyediaan bahan ajar yang didalamnya terdapat perangkat pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan pencapaian tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran berupa LKPD yang didukung oleh *picture word inductive model* (PWIM) untuk penggunaannya secara sistematis. *Picture word inductive model* (PWIM) dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajar dalam menulis teks deskripsi. LKPD juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang mandiri, dan bertanggungjawab dengan mengembangkan keterampilan ide dalam keterampilan menulis.

Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan *picture word inductive model* (PWIM). *Picture word inductive model* (PWIM) adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa dengan memanfaatkan gambar objek, atau tindakan. PWIM melibatkan model induktif, di mana peserta didik secara aktif mengamati gambar, menemukan pola, dan menggunakan pola-pola tersebut untuk mengidentifikasi makna dan hubungan yang lebih mendalam. *Picture word inductive model* (PWIM) melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Keterlibatan ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulisnya dengan mendorong mereka mengungkapkan ide dan pemikirannya secara tertulis. *Picture word inductive model* (PWIM) mendorong peserta didik untuk bertanya tentang kata-kata dan menambahkannya ke kosakata, menemukan prinsip-prinsip fonetik dan struktural, dan terlibat dalam aktivitas menulis. *Picture word inductive model* (PWIM) membantu peserta didik menambahkan kata-kata ke kosakata membaca penglihatan mereka, membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif dengan memungkinkan mereka menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang lebih luas.

Dasar empiris yang menjadi alasan dilakukannya pengembangan LKPD adalah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Sumber belajar yang digunakan di

sekolah saat ini masih buku teks Bahasa Indonesia Lingkungan Sekitar Kelas IV. Belum tersedianya sumber belajar yang mampu memfasilitasi peserta didik berkaitan dengan pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Utan Kayu Selatan 01, dijelaskan bahwa jenis buku yang tersedia berupa buku teks masih sederhana. Materi-materi dalam buku teks masih terbatas dan membuat peserta didik masih kesulitan. Materi-materi tersebut masih bersifat umum. Dari temuan-temuan di atas, peneliti melihat urgensi terkait pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *picture word inductive model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar. Dengan pengembangan LKPD ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dan akan lebih termotivasi dalam keterampilan menulis kalimat sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran akan lebih cepat.

## **B. Fokus Penelitian**

LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam meningkatkan keterampilan menulis yang dibatasi untuk materi kelas IV tentang menulis teks deskripsi. Untuk lebih memfokuskan penelitian agar masalah yang dikaji dapat terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut:

1. Pengembangan LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.
2. Kelayakan dari produk LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.
3. Keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar atas penggunaan LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM).

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar ?
2. Bagaimana kelayakan dari produk LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar ?
3. Bagaimana efektivitas implementasi LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari produk LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui efektivitas implementasi LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Pengembangan LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan wawasan mengenai pengembangan LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar dan dapat menjadikan bahan referensi dalam pengembangan sumber belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta didik

Sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik mengkonstruksikan keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD sehingga memberikan proses belajar yang menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami.

### b. Bagi Pendidik

Menambah wawasan mengenai pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.

### c. Bagi Peneliti

Memberi wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pengembangan dan mengetahui bagaimana desain pengembangan LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar

## F. Kebaruan Penelitian

Ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait pengembangan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam keterampilan menulis. Berdasarkan artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian dengan judul (1) *Picture Word Inductive Model: Its Effectiveness to Teach Writing Viewed from Students' Interest* (Meliasari et al., 2018), (2) *Evaluating PWIM and GTM in Teaching English Basic Structure for EFL Undergraduates* (Rosyada & Febriyanti 2020), (3) *Applying Picture Word Inductive Model (PWIM) on Students' Writing Descriptive Text* (Isma 2018), (4) *Recall and Retention of Vocabulary Depth of Young Learners via PWIM* (Lee et al 2020), (5) *Pemberdayaan Guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten Banjar dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Picture Word Inductive Model* (Puteri Elyani et al., 2021), (6) *Inductive Model For Better*

*Descriptive Text Writing* (Ermita et al., 2019), (7) Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Picture Word Inductive Model* (PWIM) Siswa Kelas IV SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang (Miftahul Gina et al., 2017).

Penelitian ini dilakukan oleh karena masih adanya research gap terhadap bahan ajar pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik sekolah dasar. Beberapa peneliti terdahulu telah merancang *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk peserta didik sekolah dasar baik memberikan saran untuk mengurangi beban kognitif intrinsik dan ekstrinsik dengan menyajikan kata-kata baru dan gambar (Jiang & Perkins, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Novia, 2015) *Promoting Picture Word Inductive Model (PWIM) to Develop Students' Writing Skill*, PWIM dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis. *The Use of Picture Word Inductive Model Focusing on Chinese Culture to Promote Young Learners' English Vocabulary Acquisition* (Zhao & Lornklang, 2019), peneliti menjabarkan PWIM memiliki instruksi yang efektif dalam akuisisi kosakata peserta didik. Karena memberikan dukungan visual yang menarik bagi peserta didik untuk memperluas dan memperdalam penerapan kosakata dan pengetahuan mengenai konteks kegiatan menulis (Zhao & Lornklang, 2019). *Vocabulary Learning through Picture Word Inductive Model for Primary Students in Pakistan*, penelitian yang dilakukan (Pervaiz, 2021) penggunaan PWIM berguna bagi peserta didik untuk mempelajari keterampilan bahasa dasar secara efektif dan untuk memperkuat keterampilan kreatif dan visioner peserta didik. Pembelajaran dengan menerapkan PWIM juga dapat mengembangkan prestasi menulis peserta didik dengan menggunakan gambar yang berisi objek, hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul (Firda Wahyuniar et al., 2021).

Setelah banyak pengkajian yang dilakukan dari beberapa jurnal dan mengaitkan terbentuknya suatu model pembelajaran untuk menkonstruksikan keterampilan menulis teks deskripsi khususnya tingkat

sekolah dasar dalam bentuk LKPD. Didapatkan bahwa belum ada yang mengembangkan LKPD berbasis *Picture Word Inductive Model (PWIM)* dalam bentuk LKPD untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Bahan ajar yang diimplementasikan berupa LKPD yang mengembangkan lembar kegiatan yang sistematis sehingga peserta didik dengan mudah dan jelas untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran.

